

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. PRESTASI BELAJAR**

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

###### **a. Pengertian Prestasi**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu; “*Prestasi*” dan “*Belajar*”. Antara kata “*Prestasi*” dan “*Belajar*” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum membahas pengertian prestasi belajar maka kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan “*Prestasi*” dan “*Belajar*”.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan “Prestasi”. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal. Dari

kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi maka beberapa ahli berpendapat tentang “Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan.

Sajalan dengan itu beberapa ahli berpendapat tentang prestasi antara lain:

1. W.J.S Poerwadarminta,berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai(dilakukan,dikerjakan,dan sebagainya).
2. Mas’ud Said Abdul Qahar, persatasi adalah apa yang telah kita dapat ciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan
3. Nasrun Harahap dkk, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serat nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

#### **b. Pengertian Belajar**

Setelah diketahui pengertian prestasi, selanjutnya akan dikemukakan pengertian belajar sehingga nanti sampailah pada maksud yang dituju yaitu pengertian tentang “*prestasi belajar*”.

Belajar selalu mempunyai hubungan dengan arti perubahan, baik perubahan ini meliputi keseluruhan tingkah laku ataupun hanya terjadi beberapa aspek dari kepribadian orang yang belajar. Perubahan ini dalam tiap-tiap manusia

dalam hidupnya sejak dilahirkan. Belajar mempunyai pengertian yang sangat umum dan luas, boleh dikatakan sepanjang hidupnya seseorang mengalami proses belajar dari pengalamannya.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa belajar itu meliputi setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan seseorang, baik perubahan bersifat positif maupun negatif, baik sengaja maupun tidak sengaja, baik terjadi di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Tetapi biasanya belajar diberi pengertian khusus sebagai setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan-perubahan tingkah laku yang bersifat positif, yang sengaja diberikan sekolah di bawah bimbingan guru.

Sejalan dengan itu, Sardiman AM. Mengemukakan suatu rumusan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menurut perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara umum, belajar boleh dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*Id –Ego – Superego*) dengan lingkungannya yang mungkin berjudi, fakta, konsep maupun teori. Dalam hal ini terkadang suatu maksud bahwa proses interaksi adalah :

- Proses internalisasi dari suatu keadaan diri yang belajar.
- Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indra ikut bereperan.

Menurut Drs. Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam proses interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian belajar merupakan suatu kegiatan atau proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu adalah didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan perubahan itu terjadi dikarenakan usaha.

Selain itu beberapa para ahli mendefinisikan belajar sebagai berikut :

Menurut Gagne (1984), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>10</sup>

Menurut Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.<sup>11</sup>

Belajar adalah suatu usaha. Perubahan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian

---

<sup>10</sup> Prof. Dr. Ratna Wilis Dahar, M.Sc., *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, ( Jakarta : Erlangga, 2006), hal.2

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal.89

pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, mengubah sikap dari negatif menjadi positif, serta dapat mengubah keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan. Karena itu, tidak boleh lalai, jangan malas dan membuang waktu secara percuma, tetapi manfaatkan dengan selektif mungkin, agar tidak timbul penyesalan di kemudian hari.<sup>13</sup>

Setelah melihat uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan atau belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan suatu program tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

---

<sup>12</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal.49

<sup>13</sup> Drs. Anwar Bey Hasibun, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Pustaka Widyasarana, 1994), hal.34

Uraian ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut adalah:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.

Ini berarti bahwa individu yang belajar menyadari terjadinya perubahan yang ada pada dirinya sendiri.

2. Perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif.

Perubahan belajar anak senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar dilakukan, akan makin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan bersifat efektif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.

3. Perubahan dalam belajar bertujuan

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada individu berlangsung terus-menerus, tidak statis dan berguna bagi hidupnya. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan pada proses belajar selanjutnya.

4. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional.

Perubahan yang bersifat sementara atau kontemporer terjadi hanya beberapa saat saja, sedangkan perubahan yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

Dengan adanya tujuan berarti siswa mengetahui arah mana yang harus ditempuh agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pada dasarnya perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6. Perubahan mencakup seluruh tingkah laku.

Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.<sup>14</sup>

**c. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu sendiri.

Menurut Slamento faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri atas faktor-faktor jasmaniah, psikologi, minat, motivasi dan cara belajar. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor sekolah, yang mencakup metoda mengajar, kurikulum, relasi guru siswa, sarana, dsb.

Metode mengajar adalah salah satu cara yang digunakan di dalam mengajar. Metode mengajar harus tepat, efisien dan efektif sehingga siswa dapat

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 1994, **Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru**, Surabaya, Usaha Nasional hal:21

menerima, memahami, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran. Dalam mengajar beberapa kepribadian guru yang berperan adalah:

a. Penghayatan nilai-nilai kehidupan

Seorang guru harus berpegang pada nilai-nilai tertentu misalnya, tanggung jawab dalam bertindak, kebanggaan atas hasil jerih payahnya sendiri, kerelaan membantu sesama yang memerlukan bantuannya.

b. Motivasi kerja

Merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya. Dalam hal ini, guru yang bercita-cita menyumbangkan keahliannya demi perkembangan anak didiknya, profesi sebagai guru merupakan kepuasan pribadi, rela mengorbankan waktu dan tenaga demi kepentingan anak didiknya.

c. Sifat dan sikap

Guru harus memiliki sifat dan sikap luwes dalam pergaulan, suka humor, rela membantu, kreatif dan berharap bahwa siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar secara aktif.

Dengan kepribadian guru yang positif, siswa akan merasa senang, puas, dan gembira. Simpati guru merupakan faktor yang sangat utama dalam melaksanakan tugasnya sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Di samping itu, siswa dapat mengikuti pelajaran

yang disampaikan oleh guru dengan sebaik-baiknya, dan akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Sampai saat ini belum ada teori yang secara komprehensif dapat menjelaskan keberhasilan mengajar. Sejauh ini yang dapat dijelaskan adalah adanya sejumlah faktor yang menurut penelitian teridentifikasi mempunyai hubungan dengan keberhasilan siswa belajar, sehingga dapat diharapkan bila faktor-faktor itu dimanipulasi akan mengakibatkan peningkatan keberhasilan siswa belajar.

Penelitian-penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat (Cruickshank, 1990) mengindikasikan adanya sejumlah faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa, yang dapat dikategorisasi ke dalam empat variabel, yakni variabel siswa, variabel lingkungan, variabel guru, dan variabel proses pembelajaran. Secara lebih terinci variabel siswa mencakup faktor-faktor kapasitas belajar siswa (berhubungan dengan kematangan dan kecerdasan), motivasi dan kesiapan belajar (penguasaan pengetahuan prasyarat). Variabel lingkungan meliputi faktor sikap orang tua terhadap pendidikan dan sekolah, pola interaksi antarsiswa, populasi kelas, fasilitas belajar (termasuk buku pelajaran). Variabel guru mencakup faktor-faktor penguasaan terhadap materi pelajaran, wawasan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, keterampilan mengajar, motivasi kerja, serta kepribadian guru.

Variabel pembelajaran melibatkan interaksi faktor perilaku mengajar guru dan faktor perilaku belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dari sudut perilaku mengajar, faktor-faktor yang menunjang efektivitas pembelajaran meliputi organisasi dan sistematika penyajian materi pelajaran, kejelasan (*clarity*) dan kemenarikan penyajian materi pelajaran, ketercernaan (*accessibility*) materi pelajaran oleh siswa. Sementara itu dari sudut perilaku belajar, disiplin, motivasi dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar yang penting. Keberhasilan siswa belajar memerlukan kerjasama sinergis antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Seberapa jauh masing-masing faktor berkontribusi pada keberhasilan siswa belajar belum diketahui secara pasti. Penelitian-penelitian yang dilakukan masih terlalu sedikit sehingga hasilnya belum konklusif. Di samping itu pengaruh faktor-faktor tadi tidak linear, terkait satu sama lain, sehingga sulit untuk memprediksi faktor-faktor mana yang secara umum lebih dominan, dan kekuatan pengaruh faktor-faktor tersebut tampak unik untuk setiap siswa.

#### **d. Cara Menentukan Prestasi Belajar**

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk melaksanakan penilaian tentang prestasi belajar siswa maka guru sebagai subyek evaluasi untuk setiap tes. Maka alat

evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: tes dan bukan tes (non - tes).

Selanjutnya tes dan non tes ini juga disebut sebagai teknik evaluasi. Tes adalah suatu alat, atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Menurut Mukthar Bukhari di dalam bukunya "*Tehnik-tehnik Evaluasi*", bahwa tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hasil - hasil tertentu pada seseorang murid atau kelompok.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur/menentukan prestasi belajar siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu;

a. Tes Diagnostik

Adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan – kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan – kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

b. Tes Formatif

Dari kata "*from*" yang merupakan dasar dari istilah "*formatif*", maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.

Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-tes atau tes akhir.

c. Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah akhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester akhir.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Suharsini Arikunto, **Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan**, Bumi Aksara, Jakarta 1991 hal: 33-36

Berhubungan dengan adanya bermacam-macam penilaian ini dengan sendirinya akan memiliki fungsi yang berbeda-beda pula.<sup>16</sup>

#### 1). Tes Dagnostik

Penilaian diagnostik berfungsi untuk menempatkan siswa, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan ada tidaknya pengetahuan – pengetahuan dan atau keterampilan – keterampilan yang disebut prerequisite.
- Menetapkan tingkat penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan sebelumnya
- Mengelompokan siswa atau dasar bermacam-macam metode pengajar
- Menetapkan faktor-faktor penyebab kegagalan yang berulang-ulang dari siswa dalam belajarnya.

#### 2). Tes Formatif

Sedangkan penilaian formatif memiliki fungsi sebagai berikut:

- Sebagai umpan balik bagi siswa dan guru tentang kemajuan belajar yang berhasil di capai dalam suatu unit pelajaran.

---

<sup>16</sup> Mulyadi, **Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi Belajar**, FT. IAIN Malang

- Menetapkan dimana letak titik-titik kelemahan dari suatu unit pelajaran sehingga dengan demikian dapat di susun dan diberi alternatif-alternatif pengajaran perbaikan.

### 3). Tes Sumatif

Sedangkan penilaian sumatif memiliki fungsi untuk pemberian tanda lulus atau nilai untuk siswa pada akhir suatu unit pengajaran, semester atau suatu tahap dalam pendidikan di sekolah.

Tiap guru mempunyai pendapat sendiri tentang cara menentukan nilai akhir. Hal ini sangat di pengaruhi oleh cara pandang mereka terhadap penting dan tidaknya bagian kegiatan yang di lakukan oleh siswa. Yang di maksud dengan kegiatan-kegiatan siswa misalnya; menyelesaikan tugas, mengikuti diskusi, menempuh tes formatif, menempuh tes tengah semester, "tes semester", menghadiri pelajaran dan sebagainya.

Sementara guru berpendapat bahwa menghadiri pelajaran dan mengikuti diskusi sudah merupakan kegiatan yang sangat menunjang prestasi sehingga absensi siswa perlu di pertimbangkan dalam menentukan nilai akhir. Guru lain berpendapat sebaliknya, karena walaupun hadir dalam pelajaran, mungkin hanya raganya saja. Dengan demikian tidak ada gunanya memperhitungkan absensi.

Penentuan nilai akhir di lakukan terutama pada waktu guru akan mengisi rapor atau STTB. Biasanya dalam menentukan nilai akhir ini guru sudah di

bombing oleh suatu peraturan atau pedoman yang di keluarkan oleh pemerintah atau kantor/badan yang membawahnya.<sup>2217</sup>

## B. Kajian tentang Mata Pelajaran Qur'an Hadits

### 1. Pengeertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti bacaan. sedang menurut istilah yaitu wahyu Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat Jibril as. Dengan makna dan lafalnya, pengertian ini berdasarkan ayat-ayat berikut :

.....

Artinya : dan sesungguhnya Al-Qur'an inibenar-benar diturunkan oleh pemelihara seluruh alam, yang dibawa turun oleh Ar Ruh Al Amin (Jibril). (Q.S. Asy-Syuara : 192-193)<sup>18</sup>

Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Suharsini Arikunto, **Op, Cit** hal: 283-285

<sup>18</sup> Tim JP Book, LKS Qur'an Hadits kelas VII Semester Ganjil, (Nganjuk : <sup>PT</sup> Temprina Media Grafika), h.2

<sup>19</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, *Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf*, (Madinah Munawwarah) 1481 H, h 15

Menurut Drs. Hery Noer Aly, MA. Memberikan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Muhammad SAW dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia didunia dan diakhirat.<sup>20</sup>

#### b. Fungsi Al Qur'an

- a. Sebagai Petunjuk bagi manusia agar hidupny berada dijalan Allah swt.

.....

Artinya(Q.S. Al Baqara 185)<sup>21</sup>

- b. Sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Al A'Raaf 52)
- c. Sebagai berita gembira bagi orang-orang yang beriman
- d. Sebagai peringatan bagi orang-orang kafir
- e. Sebagai pendidikan moral yang sempurna.

#### c. PengertianHadits

kata Hadits berasal dari bahasa Arab yang berarti : muda, baru, cerita, berita atau riwayat. Sedang menurut istilah yaitu segala ucapan, perbuatan dan keadaan Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>20</sup> Hery Noer Aly, MA, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos , 1999) h. 32

<sup>21</sup> Ibid, h.4-5

#### d. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits MTS

dalam mata pelajaran al-qur'an dan hadits ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan tentang ayat-ayat Al-qur'an dan hadits Maksudnya adalah ayat-ayat Al-qur'an atau hadits yang diambil sebagai bahan materi atau bahan ajar yang telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan baik di MTS maupun MA.

#### 2) Mufrodat

Untuk mufrodat, biasanya tidak disebutkan semuanya melainkan hanya beberapa mufrodat saja yang dianggap sukar bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para peserta didik dalam hal pemahaman. Karena mereka tahu arti mufrodatnya.

- 3) Terjemah Adalah menyalin atau memindahkan daripada suatu bahasa kepada bahasa yang lain, mengalihbahasakan . Dengan ini akan membantu siswa dalam memahami ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkam terjemah biasanya lebih mudah daripada teks aslinya.

- 4) Tafsir penjelasan Tafsir atau penjelasan ini juga dapat membantu siswa dalam memahami ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan saja tidak cukup, harus dengan memahami atau

menjelaskan. Karena dengan menjelaskan materi akan lebih kuat tersimpan dalam ingatan siswa dan sulit terlupakan.

- 5) Tajwid Pengertian Tajwid menurut bahasa (etimologi) adalah: memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah, Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah, sedang membaca Al-Quran dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya Fardlu ‘Ain.<sup>22</sup>

## **B. Tinjauan Cara baca Al-Quran**

Membaca adalah suatu cara yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis.<sup>23</sup>

M. Sastra Pradja, dalam bukunya kamus pendidikan dan umum menjelaskan bahwa membaca yaitu mengucapkan lafadz bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> <http://superbbm.blogspot.com/2011/05/ruang-lingkup-materi-al-quran-hadits.html>

<sup>23</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*, (Bandung, 1975), hlm. 7

<sup>24</sup> M. Sastra Padja, *Kamus istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya, t.t), hlm. 457

Salah satu cara untuk dapat mempelajari Al-Qur'an adalah dengan mempelajari Ilmu tajwid

Yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW. Kepada para sahabatnya dengan baik dan benar.<sup>25</sup> Hal ini dimaksudkan agar siswa terkonsentrasi kepada kelancaran dan kebenaran bacaan Al-Qur'an.

### **C. Korelasi Prestasi Belajar Mapel Qur'dits Terhadap cara baca Qur'an**

Pada dasarnya prestasi belajar setiap orang itu berbeda, antara orang yang satu dengan yang lainnya itu tidak sama. Hal ini terjadi disebabkan karena adanya faktor yang ada dalam diri individu (faktor intern) dan faktor diluar individu (faktor ekstern). Dengan adanya kedua faktor tersebut sehingga yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi seseorang.

Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar mengajar yang telah dicapai guna memperoleh ilmu pengetahuan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku untuk menjadi yang lebih baik. Dalam prestasi belajar setiap individu tidaklah sama, tergantung dari seberapa kuat daya serap siswa dalam menerima ilmu pengetahuan, tingkat pemahaman ilmu pengetahuan yang di

---

<sup>25</sup> Sie. H. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid Popular 17 Kali Pandai*, (Jakarta: bumi aksara, 1995) h. 15

peroleh, kecerdasan dalam mengaplikasikan dan memanfaatkan ilmu yang di peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memperoleh prestasi belajar yang gemilang pada anak, diharapkan akan berpengaruh pada kepribadian yang dimilikinya. Dikarenakan Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang sangat penting. Dimana dalam pelajaran ini terdapat materi-materi yang dapat membentuk karakter seorang anak untuk menjadi anak yang berprestasi dan menjadi anak yang taat agama.

Diantaranya materi dalam mapel Qur'dits terdapat ilmu tajwid yaitu : tentang hukum bacaan MIM mati / sukun, hukum bacaan LAM dan RO' yang dapat membuat anak dapat membaca Al-Qur'an secara Tajwd dengan benar, sehingga anak yang belajar Qur'dts dapat mengetahui bacaan yang sudah diajarkan oleh seorang guru sesuai dengan materi yang ada, seperti hukum bacaan LAM mati / tanwin, Hukum bacaan LAM dan RO,

#### **D. Hipotesis**

Menurut arti kata Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, yaitu "hypo" artinya "dibawah" dan "thesa" artinya "kebenaran" atau "pendapat". Selanjutnya penulisannya menjadi hipotesa menurut Ejaan bahasa indonesia yang dibaharui. Menurut maknanya dalam suatu penelitian hipotesa merupakan

“jawaban sementara” atau kesimpulan di ambil untuk menjawab persoalan yang di ajukan dalam penelitian.<sup>26</sup>

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hepotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>27</sup>

Jadi hipotesis merupakan jawaban / dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampaiter bukti melalui data yang terkumpul. Jawaban / dugaan ini mungkin benar atau mungkin juga salah. Dan dugaan ini bisa ditolak jika hasil dari penelitian salah dan diterima jika hasil dari penelitian benar.

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: hipotesis kerja alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada hubungan signifikan antara variabel  $x$  dan  $y$ , sedangkan hipotesis nol atau hipotesis statistik ( $H_o$ ) yang

---

<sup>26</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h 47-48

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), h.64

menyatakan tidak adanya hubungan signifikan antara variabel x dan y.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Bahwa ada koralasi positif yang signifikan antara prestasi belajar siswa  
denga cara baca Qur'an

Ho : Bahwa tidak ada koralasi positif yang signifikan antara prestasi belajar  
siswa denga cara baca Qur'an

---

<sup>28</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.67-68.